

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keterampilan berbahasa ada empat keterampilan berbahasa, yakni: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menunjang satu dengan yang lainnya. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau secara tulis. Menulis merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan termasuk di dunia pendidikan. menulis bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Menurut Kusumaningsih, dkk (2013: 47) mengatakan bahwa tujuan utama penulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan.

Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah guru kurang kreatif dalam



memilih bahan ajar dan metode. Di sini kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswa. Proses pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan di kelas VIII C SMP Widya Sakti Denpasar selama ini hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah. dengan demikian siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa bosan dengan proses pembelajaran khususnya menulis cerpen.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu digunakan metode dan jenis pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. SMP Widya Sakti Denpasar sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen di SMP tersebut. Selain itu SMP Widya Sakti Denpasar juga belum pernah diadakan penelitian yang serupa dan kurangnya pengembangan metode dalam proses pembelajaran menulis. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia VIII C menyadari bahwa kemampuan siswa SMP Widya Sakti Denpasar dalam menulis cerpen memang perlu ditingkatkan sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini.

Kemampuan menulis cerpen ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi

kelompok agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan dapat berinteraksi antar peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Kekuatan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat menunjang munculnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Metode CIRC dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang memerlukan pemikiran dan dapat melatih siswa untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama agar bisa saling menghargai. metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan dapat berinteraksi antar peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Kekuatan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat menunjang munculnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat digunakan sebagai solusi dalam pembelajaran kemampuan menulis cerpen secara tertulis pada siswa kelas VIII C SMP Widya Sakti Denpasar. Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan berbahasa lainnya (Fathurrohman 2015:79) dalam metode pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok- kelompok kecil, baik homogen atau heterogen. Metode pembelajaran *Cooperative Integrated And Composition (CIRC)* mampu mengajak siswa untuk aktif didalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu yang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Menurut Huda (2015:32) pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan sikap positif dalam proses pembelajaran. Para siswa secara individu dapat membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk memecahkan masalah-masalah yang diberikan Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VIII C SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Metode CIRC dapat meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa VIII C SMP Widya Sakti Denpasar Tahun 2023/2024?
2. Bagaimana Langkah yang tepat dalam Penerapan Metode CIRC untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa VIII C SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimanakah respon siswa setelah diimplementasikannya metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk

meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII C SMP Widya Sakti Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Umum

Agar dapat memberikan kontribusi nyata berupa pikiran dalam dunia Pendidikan terutama ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dapat meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Indonesia

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII C SMP Widya Sakti Denpasar.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat dilakukan dalam penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII C SMP Widya Sakti Denpasar.
- c. Untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan

kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII C SMP Widya Sakti Denpasar.

1.4 Ruang lingkup penelitian

Untuk menghindari adanya penyimpangan dari topik permasalahan, untuk mendapat gambaran lebih tentang masalah yang sedang diteliti serta menghindari terjadinya salah tafsir, maka ruang lingkup penelitian yang akan dibahas meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas VIII C SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Langkah-langkah penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII C SMP Widya Sakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024.
3. Respon siswa dalam penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII C SMP Widya Sakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan

materi menulis cerpen dan menambah wawasan baru pengembangan teori menulis cerpen dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan, serta menambah wacana mengenai metode pembelajaran pada keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks cerpen

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah didapat selama melakukan penelitian.

2. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan semangat belajar, memberikan informasi tentang pembelajaran menulis khususnya keterampilan menulis cerpen.

3. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi ilmu pengetahuan dalam menerapkan metode yang akan digunakan dalam menulis teks cerita pendek, memperbaiki metode pembelajaran yang telah digunakan dalam

menulis teks cerita pendek, dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang dilakukan, khususnya pengajaran menulis cerita pendek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Pada setiap penelitian memerlukan teori yang akan dipakai sebagai landasan dalam hal ini teori merupakan sesuatu yang sangat mendasar. Adapun teori yang digunakan sebagai kerangka pikiran yang mengarah seluruh penelitian ini, beberapa hal yaitu:

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan membuat huruf (angka) menggunakan alat tulis di suatu sarana atau media penulisan, mengungkapkan ide, pikiran, perasaan melalui kegiatan menulis, atau menciptakan suatu karangan dalam bentuk tulisan. Menulis biasa dilakukan pada media berbentuk kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 1497), pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

2. Tujuan Menulis

Menulis hendaknya memiliki tujuan untuk memberikan arahan, menjelaskan, menceritakan, meringkas dan meyakinkan pembaca melalui isi tulisan. Pembaca

dapat memperoleh arahan mengenai sesuatu melalui tulisan dalam bentuk pedoman, petunjuk atau informasi. Tarigan (2008: 24) menyatakan bahwa tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Tarigan (2008: 24) membagi tujuan menulis dilihat dari penulisnya yang belum berpengalaman sebagai berikut:

a. Memberitahukan atau mengajar (wacana informatif)

Seorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti tabloid, majalah atau media massa cetak yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal.

b. Meyakinkan atau mendesak (wacana persuasif)

Melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya dan mengharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

c. Menghibur atau menyenangkan (estetik)

Fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur

khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau Bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglibur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.

d. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (wacana ekspresif)

Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional

3. Jenis-jenis Menulis

Jenis-jenis menulis dibagi menjadi 4: (1) Eksposisi, (2) Deskripsi, (3) Argumentasi, (4) Narasi.

a. Eksposisi

Eksposisi adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan strategi pengembangan aliena seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi, dan kontras.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah memaparkan, menguraikan, atau melukiskan gambaran, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Teknik menulis ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca bisa sebagaimana disimpulkan oleh

panca indra. Berdasarkan pada panca indra, maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi. Semua ini diniati demi terciptanya tujuan penulisan. Deskripsi dapat menjelaskan dan mengembangkan sebuah komparasi, proses, definisi, argumen, dan klasifikasi, dan strategi lainnya. Deskripsi bisa bersifat objektif dan subjektif tergantung tujuan penulisan. Deskripsi bisa dibagi menjadi dua: ekspositori dan impresionistis. Ekspositori merujuk pada deskripsi yang logis, sedangkan impresionistis menggambarkan kesan penulis mengenai hal yang dituliskannya.

c. Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan. Teks argumen secara tradisional terbagi atas dua kategori, yaitu induktif dan deduktif. dalam teknik menulis argumen, penulis dapat memilih salah satu atau dua-duanya. Argumen tidak berarti pertengkar. Dalam teks argumen, penulis menggunakan berbagai strategi atau piranti retorika untuk meyakinkan pembaca ihwal kebenaran atau ketidakbenaran itu.

d. Narasi

Narasi berasal dari kata to narrate, yaitu bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Narasi bisa bergaya kisah orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga sehingga terdengar lebih objektif. Narasi seringkali berpadu dengan deskripsi dan berfungsi sebagai eksposisi atau persuasi.

4. Pengertian Menulis Cerpen

Kegiatan menulis cerpen merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan perasaan, menciptakan suatu karangan bacaan pada media kertas yang dapat dibaca oleh khalayak ramai dalam bentuk paragraf yang menggunakan objek atau peristiwa yang dapat menjadi topik pembaca. Aksan (2011:42) berpendapat lain bahwa, ceritanya berpusat pada suatu konflik dan tokoh utama. Pada sebuah cerpen terdapat hanya satu insiden utama yang menguasai jalan cerita, halnya ada seorang pelaku utama, dan jalan cerita padat. Oleh karena itu dalam cerita harus tercipta satu kesan saja. Hidayati (2009:91) Mengemukakan bahwa, pengertian menulis cerita pendek itu sendiri merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk sebuah cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca kira-kira 10 sampai 30 menit.

Berdasarkan menurut pendapat ahli tersebut dapat penulis simpulkan, bahwa menulis cerpen merupakan suatu kegiatan kreatif yang bertujuan mengungkapkan ide atau gagasan dan merekam peristiwa atau pengalaman hidup ke dalam sebuah cerita dalam bentuk fiksi.

5. Tujuan Menulis Cerpen

Setiap kita melakukan kegiatan, tentulah kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak kita capai. Demikian halnya di dalam menulis cerpen juga mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan menulis cerpen adalah untuk mengungkapkan perasaan si penulis dalam menuangkan imajinasi atau khayalan

pada sebuah cerita dan juga dapat menghibur para pembaca sehingga si pembaca dapat memperoleh hiburan atau mendapatkan teguran atau juga sebuah nasihat dari sebuah cerpen.

6. Langkah-langkah menulis cerpen

Tentukan tema yang akan dibuat misalnya tentang cinta, pertemuan, pergaulan remaja, narkoba, kasih sayang atau yang lainnya yang membuat cerpen menarik

- a. Tentukan genre dari cerita pendek. dengan menentukan genre, kita akan tahu suasana jenis apa yang akan dikembangkan menjadi cerita. Setelah mengetahui Tema dan genre cerita langkah selanjutnya adalah mencari ide cerita.
- b. Menentukan unsur-unsur instrinsik cerpen, meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang.
- c. Tentukan tokoh dan penokohan diantaranya adalah tokoh protagonis, antagonis, serta beberapa figuran atau tokoh pendukung lainnya.
- d. Unsur selanjutnya adalah sudut pandang atau latar cerita. Sudut pandang merupakan bagaimana cara pembaca melihat cerita. Terdapat dua sudut pandang dalam cerita, yaitu orang pertama dan orang ketiga. Pada sudut pandang orang pertama, cerita menggunakan kata ganti “aku”, yaitu orang yang langsung mengalami kejadian dalam cerita. Sedangkan pada sudut pandang orang ketiga, cerita menggunakan kata ganti “dia”, yaitu orang yang mengamati.

- e. Membuat amanat atau pesan moral. Pesan moral merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam cerita pendek. Karena selain untuk menghibur, cerpen juga bertujuan untuk menyampaikan pesan.

7. Kemampuan Menulis Cerpen

Berdasarkan uraian dan penjelasan-penjelasan yang telah disajikan diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan menulis cerpen adalah upaya seseorang mengekspresikan pikiran dan perasaan hatinya kepada pembaca atau pendengar melalui karya sastra ragam cerpen tulis dan lisan. Indikator-indikator yang terkait dengan kemampuan menulis cerpen meliputi: (1) mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek, (2) mampu menulis kerangka cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri, dan (3) mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri (tema, pelaku, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa).

Dengan siswa mampu menguasai indikator tersebut tujuan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan harapan. Siswa akan dengan mudah menghasilkan tulisan-tulisan dalam bentuk cerpen yang menarik.

8. Pengertian *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Menurut ahli Uno dan Muhamad (2011:115), *CIRC*

(*Cooperative Integrated Reading And Composition*) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.

9. Ciri-ciri Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Metode CIRC merupakan salah satu tipe model kooperatif. Menurut Riyanto (2014) ciri-ciri dari model pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; (2) Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama; (3) Akan dievaluasi untuk semua; (4) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama; (5) Diminta bertanggung jawabkan individual materi yang ditangani.

Di dalam pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran CIRC yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis, untuk membedakan metode pembelajaran CIRC dengan metode pembelajaran kooperatif lainnya, berikut disampaikan beberapa Ciri-ciri dari CIRC, yaitu : (1) adanya suatu tujuan kelompok; (2) adanya tanggung jawab tiap individu; (3) tidak adanya tugas khusus; (4) tiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama

untuk sukses; (5) dibutuhkan penyesuaian diri tiap anggota kelompok. Menurut Yanti Sumarni (2017:87).

10. Unsur Unsur Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Unsur-unsur utama terdiri dari: kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, dan tes (Slavin, 2008:203-208) Pembahasan mengenai unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

Kelompok membaca. Pembentukan kelompok membaca dalam pembelajaran CIRC yaitu siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa. Siswa yang kemampuannya heterogen kemudian dibentuk menjadi kelompok.

Tim. Para siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca. pasangan-pasangan dalam kelompok tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca.

Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Para siswa menggunakan bahan bacaan. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru. Diskusi mengenai cerita disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi dan mengidentifikasi masalah dalam bentuk narasi.

Pemeriksaan oleh pasangan. Siswa yang telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengidentifikasi bahwa mereka telah menyelesaikan atau memenuhi kriteria dalam tugas tersebut.

Tes. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, dimintai untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosa kata, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru. Pada tes ini siswa tidak diperbolehkan saling membantu.

11. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Cooperative integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC sebagai salah satu jenis metode pembelajaran, dalam melaksanakannya memiliki Langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang diuraikan oleh Stevens dalam Huda, terdiri dari:

- a. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas
- d. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok
- e. Guru memberikan tanggapan penguatan (reinforcement)
- f. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

12. Kelebihan dan Kelemahan Metode pembelajaran CIRC

Kelebihan dalam menggunakan metode pembelajaran CIRC antara lain sebagai berikut:

- a) *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.
- b) Dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang.
- c) Pelaksanaan program sederhana sehingga mudah diterapkan.
- d) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok.
- e) Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.
- g) Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.

Sedangkan kekurangan yang ditemukan dalam penggunaan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- a) Metode ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik yang kurang bisa membaca akan kesulitan.
- b) Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan.
- c) Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum meneliti tentunya peneliti mencari terlebih dahulu penelitian-penelitian yang terdahulu mengenai teks deskripsi dan metode yang digunakan. Agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar pemikiran yang cukup kuat. Dengan pertimbangan di atas, maka peneliti menuliskan penelitian yang terdahulu, yaitu:

1. Peneliti Waginem Sulistiyani (2017) dengan judul “ Penerapan metode CIRC untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Descriptive melalui media permainan Jack & Jacky” Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan Jack & Jacky dengan metode CIRC dalam pengajaran teks descriptive dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siklus I, 68,33%, Siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II menjadi 92,50%. Terhadap penerapan media permainan kartu Jack & Jacky melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Pada siswa kelas VIII B Di SMPN 6 Tanjung. Persamaan penelitian yang dilakukan Waginem Sulistiyani sama-sama

menggunakan metode CIRC, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang digunakan.

2. Peneliti Ni Wayan Lusiani (2019) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Siswa kelas V SDN 2 Nyuhtebel” Berdasarkan hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa metode CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Dibuktikan dengan pratindakan rata-rata hasil keterampilan menulis ringkasan mencapai 67,29% dengan ketuntasan 17,65% sejumlah 3 orang siswa dengan memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan adalah 75 kemudian diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan 6,42 selisih tersebut dihitung dari rata-rata hasil keterampilan menulis ringkasan siklus I mencapai 73,71 dengan ketuntasan 52,94% dari 9 orang anak baru mencapai nilai >75 yang telah ditetapkan, karena belum tercapai > 75% maka tindakan dilanjutkan ke siklus II, dimana terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata hasil keterampilan menulis ringkasan yaitu 78,29 dengan ketuntasan 94,12% dari 17 siswa, 16 siswa yang mencapai hasil >75 dengan kondisi pada siklus I adalah 73,71 Sehingga tindakan dihentikan pada siklus II karena ketuntasan sudah tercapai >75%.
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Lusiani adalah sama-sama menggunakan metode CIRC, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek dan subjek yang digunakan.

3. Peneliti Martinus Waruwu (2022) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*” berdasarkan hasil dari penelitian ini kesimpulannya adalah hasil tes, rata-rata nilai pretest adalah 60 dan posttest adalah 80 ini membuktikan adanya peningkatan karena ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dengan posttest. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menulis paragraf argumentasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode CIRC, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek dan subjek yang digunakan.

